BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, manusia baik secara individu maupun kelompok selalu berpacu dan berkompetisi dalam segala aspek kehidupan. Setiap orang mengetahui dan yakin bahwa setiap kemajuan membawa tata nilai dan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat.

Perubahan yang belum siap diterima oleh manusia justru akan menjadi masalah bagi kehidupan mereka, adapun bagi mereka yang siap dan mengerti, akan mampu dan dapat mengikuti perubahan tersebut dengan baik. Oleh karena itu peran agama sangat diperlukan untuk mengatur tatanan kehidupan manusia.

Agama sebagai pegangan spiritual untuk menuntun umat manusia agar dapat mengikuti langkah perubahan zaman yang tetap berpijak pada norma-norma agama. Dari sini kita dapat melihat urgensi yang besar yang disumbangkan agama untuk keselamatan manusia dalam menghadapi problema-problema kehidupan.

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah tercermin dalam berbagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan. Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Undang-Undang di atas mengandung pesan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tentu saja hal itu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan agama.

Berdasarkan hal tersebut sangatlah wajar jika Pendidikan Agama Islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah-sekolah umum ataupun di Madrasah-madrasah. Pendidikan Agama Islam adalah "Segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam".[2]

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, di perlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di mana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Roestiyah, NK. Menerangkan:

> Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain.[3]

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 7

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet.I, h. 110.

[3] Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3

Peran pendidik (guru) agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru agama mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif disekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan penidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak, dan juga tidak memikirkan apakah tingkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing. Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. [4]

Dengan kata lain peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Alquran sebagai sumber hukum Islam telah memrintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, Allah swt. berfirman pada Q. S. an-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

[4] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2001), Cet. III, h.25

♊♦↖ □✍❁✈ ♊♎☺♌✍ ⓪⚐■🖬⇧↖❒🕮 ◆❑➔♎ ♎🖮✸✍◆❻
⓪⚐■🖬⇧↖❒🕮 ◆❑➔♎◆❒ ☎ 🕘♌🕮♌✂⓪♌⌛♎♋
♦×⇦♌⑨♦☝⇧♑←☺♘♋◉♏♏♌✍

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi yang baru di dalam kelas sehingga ia dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, guru dituntut untuk untuk bisa memilih media, metode dan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Adapun stretegi yang sering dikenal saat ini adalah strategi pembelajran aktif di antaranya adalah *quistion student have, the power of two, everyone is a teacher here, student recap, index card match, active debate, jigsaw learning, true or false, information search, card sort* dan lain sebagainya. Peneliti mencoba menerapakan strategi *information search* dan *card sort.*

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya disekolah menengah pertama (SMP). Salah satunya adalah diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, shingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia iti sendiri dalam kehidupan berkeluarga danbermasyarakat bahkan dalam kehidupa bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang di ajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama. Yang

menjadi sasaran pembicaraan akhlak adalah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, wara', zuhud, ridha, qonaah dan sebagainya. Juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Di samping itu juga membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Sehingga pengajaran materi ini harus menggunakan metode yang tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai secara maksimal.[5]

Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Salah satu tujuan pengajaran sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama semester II membahas tentang materi akhlak dengan standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dengan pokok bahasan "Adab makan dan minum" serta "Dendam dan munafik."

Di dalam pokok bahasan akhlak siswa tidak cukup hanya sekedar mengetahui materi semata, tetapi dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, bagaimana guru harus membimbing siswa

---

[5] Chabib Toha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo. 2004), h.127

agar dapat menghayati materi pelajaran sehingga mereka dapat mengamalkannya. Tugas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan oleh guru sehingga saat pembelajaran siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII A SMPN 2 Rantau Badauh diperoleh dalam pembelajaran guru belum optimal dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga ada sebagian hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus memilih atau menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada mata pelajaran PAI dan dalam hal ini adalah strategi pembelajaran aktif.

Menurut hasil riset Mukeli (NIM: 0701218806), Jurusan Pendidikan Agama Islam) tahun 2008-2009 yang skripsinya berjudul "Upaya Pengelolaan Kelas Menggunakan Strategi *Card Sort* di Padukan dengan *Group Discussion* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Al- Ashriyah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008-2009."

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pembelajaran *card sort* dipadu dengan *group discussion* terbukti signifikan: 1. Dapat menigkatkan pengelolaan kelas menjadi efektif dan efisien, 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *card sort* dipadukan dengan *group discussion*

menjadi lebih semangat dan 3. Keberhasilan strategi pembelajaran *card sort* di padu dengan *group discussion* terhadap pengelolaan kelas yang efektif dan efisien dapat dibuktikan dengan nilai siswa yang sangat memuaskan.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan strategi *information search* dan *card sort* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Rantau Badauh.

Information search adalah salah satu metode terbaik untuk menumbuhkan pembelajaran yang aktif/kreatif. Strategi ini sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok siswa mencari informasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk pembelajaran keterampilan membaca dan bercakap dan juga dapat membantu keterampilan menyimak.[6]

Dan adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi belajar *information search* sebagai berikut:

a. Buatlah beberapa pertanyaan dari bahan bacaan untuk dijawab oleh siswa.
b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
c. Guru membagi beberapa pertanyaan dari bahan bacaan kepada setiap kelompok.

---

[6] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Nusa Media 2009), Cet. III, h.164

d. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk menggali informasi dari bahan bacaan dengan menjawab beberapa pertanyaan.
e. Setiap kelompok menggali informasi dari bahan bacaan dalam waktu tertentu dan mendiskusikan bersama teman-teman.
f. Guru memerintah setiap kelompok untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan.
g. Setiap kelompok menyampaikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan kepada teman-teman.
h. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
i. Guru memberi komentar/respon terhadap hasil kerja siswa.

Teknik penyajian dengan membuat siswa berkelompok sehingga mereka dapat berdiskusi dalam pencarian informasi dari bahan bacaan dan akhirnya terjadi peosses interaksi antara dua atau individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Penerapan strategi ini dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru, karena dengan strategi ini membiasakan siswa bersungguh-sungguh, kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar.

Tujuan penerapan strategi belajar *information search* dalam pembelajaran PAI pada aspek akhlak adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran PAI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PAI, karena siswa terlibat langsung dan aktif dalam

proses belajar mengajar. Siswa dituntut secara aktif dalam menggali informasi dan pengetahuan dari bahan bacaan.

Strategi *card sort* (kartu sortir) merupakan aktivitas kerjasama yang bisa dugunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.[7]

Langkah-langkah strategi *card sort* antara lain:

a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk mnemukan kartu dengan kategori yang sama.
c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategori masing-masing didepan kelas.
d. Seiring dengan persentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin-poin penting terkait dengan materi pengajaran.

Peneliti memilih menerapkan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI untuk memotivasi siswa kelas VIII A di SMPN 2 Rantau Badauh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin membahas sebuah skripsi dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.

---

[7] *Ibid*, hal. 169

2. **Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis memberikan batasan judul tentang pengertian meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif siswa kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.

a. Meningkatkan barasal dari kata tingkat, menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** meningkatkan adalah menaikan derajat, menaikan taraf, mempertinggi, memperbanyak produksi dan sebagainya.[8]
b. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.[9] Peneliti menggunakan alat pengukur berupa tes tertulis setelah proses pembelajaran berlangsung.
c. PAI adalah salah satu mata pelajaran di SMPN 2 Rantau Badauh yang pokok bahasannya mencakup pada bidang Alquran, akidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada aspek akhlak materi adab makan dan minum serta dendam dan munafik kelas VIII.
d. Strategi pembelajaran aktif. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem

[8] Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko 2006), h. 665

[9] Nana Sudjana, *Model-model mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 24

lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.[10]Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi aktif yang dimaksud oleh peneliti adalah dua di antara 101 strategi yang diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi *information search* dan *card sort.*

Jadi, maksud dari judul ini adalah untuk membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Rantau Badauh.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi strategi dalam kegiatan pembelajaran PAI.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran PAI.
4. Rendahnya hasil belajar PAI di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

[10]Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.
2. Apakah strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.
3. Bagaimana sikap siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI.

D. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menerapkan strategi *information search* dan *card sort* pada pembelajaran PAI aspek akhlak standar kompetensi membisakan perilaku terpuji materi adab makan dan minum dan standar kompetensi menghindari perilaku tercela materi dendam dan munafik. Penelitian ini terdiri dari empat siklus, dalam satu siklus satu kali pertemuan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun keaktifan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan belajar diberikan post tes dengan tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa yang telah didapat dari pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan tes tertulis selanjutnya dilakukan refleksi sebagai kajian untuk perbaikan pemebelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun langkah tindakan kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

a. Guru memberi salam.
b. Guru megajak siswa membaca doa sebelum belajar.
c. Guru mengabsen siswa.
d. Guru menyampaikan indikator pencapaian.
e. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis.
f. Guru melakukan *appersepsi*.

2. Kegiatan inti
   a. Guru membuat pertanyaan dari bahan bacaan untuk dijawab oleh siswa.
   b. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok.
   c. Guru membimbing siswa melakukan pendalaman materi.
   d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *information search* dan *card sort*.
   e. Guru membagi beberapa pertanyaan dari bahan bacaan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok.
   f. Guru memerintah siswa menggali informasi dari bahan bacaan dengan menjawab beberapa pertanyaan.
   g. Guru memerintah setiap kelompok untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan.
   h. Guru memberi komentar terhadap hasil kerja siswa.
   i. Guru membagi kartu indeks kepada siswa, berisi informasi yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.

j. Guru menyuruh setiap siswa mencari dan menemukan kartu dengan kategori yang dengan waktu yang telah ditentukan.
k. Guru menyuruh siswa mempersentasekan hasil sortiran mereka.
l. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan akhir
   a. Guru melakukan *post test* kepada siswa.
   b. Guru menyimpulkan pelajaran.
   c. Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
   d. Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, maka hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh menjadi meningkat."

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.
2. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran aktif mampu meningkaatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Rantau Badauh.

3. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI.

G. Pembatasan Masalah

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2010/2011.
2. Penelitian dilakukan terhadap mata pelajaran PAI aspek akhlak kelas VIII semester II dengan judul “Adab makan dan minum” serta “Dendam dan munafik.”

H. Manfaat Penelitian

Hasil peneltian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran dengan strategi belajar aktif.
   b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
   c. Sebagai induksi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
   d. Sebagai bahan informasi dalam memilih metode pembelajaran PAI yang menyenangkan dan tepat bagi siswa.
2. Siswa
   a. Meningkatkan hasil belajar siswa seperti pemahaman, penguasaan, sikap dan keterampilan.

b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.

c. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

4. Peneliti

Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI.